



HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA MASSA DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAMPAK PERNIKAHAN DINI TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI

Liberty Barokah¹⁾ Dewi Zolekhah²⁾

^{1), 2)} Prodi Kebidanan (D-3) Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

E-mail: aleafeda12@gmail.com

ABSTRAK

Perkawinan usia anak sering menimbulkan dampak buruk terhadap status kesehatan, pendidikan, ekonomi, keamanan anak perempuan, dan bagi masyarakat. Pengetahuan sangat penting untuk dijadikan sebagai pemahaman remaja putri untuk dapat menjaga dan merawat kesehatan reproduksinya. Keterpaparan seseorang kepada informasi dapat merubah pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dimiliki seseorang. Semakin banyak sumber informasi yang didapatkan maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan penggunaan media massa dengan tingkat pengetahuan dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi di SMK Ma'arif Ponjong Gunung Kidul. Penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *Cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampel dengan jumlah sampel sebanyak 54. Analisis data univariat menggunakan persentase dan analisis bivariat menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian didapatkan bahwa media massa yang paling banyak digunakan adalah internet yaitu sebanyak 54 (100%), tingkat pengetahuan siswa tentang dampak psikologis sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 39 (72,2%), tingkat pengetahuan tentang dampak biologis dalam kategori sedang sebanyak 30 (55,56%), dan tingkat pengetahuan tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 26 (48,14%). Hasil analisis data didapatkan nilai p ($0,033 < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media massa dengan tingkat pengetahuan tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi. Siswa dapat memanfaatkan media massa untuk banyak mencari informasi yang positif khususnya kesehatan reproduksi.

Kata Kunci : Media Massa, Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi

RELATIONSHIP OF THE USE OF MASS MEDIA WITH THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF EARLY MARRIAGE IMPACT ON REPRODUCTIVE HEALTH

ABSTRACT

Teen marriage Often has a negative impact on the status of health, education, economy, security of girls, and for the community. Knowledge is very important to be used as an understanding of young women to be able to maintain and care for their reproductive health. A person's exposure to information can change a person's knowledge, attitudes, and behavior. The more sources of information obtained, the more knowledge they have. The purpose of this research was to determine the correlation between the use of mass media and the level of knowledge of the impact of early marriage on reproductive health in SMK Ma'arif Ponjong Gunung Kidul. This research is an analytical survey with a cross sectional approach. Sampling uses a total sample technique with a total sample of 54 respondents. Univariate data analysis using percentage and bivariate analysis using Chi Square test. Research results showed that the most used mass media is the internet as much as 54 (100%), the level of students' knowledge about the psychological impact was mostly in the good category as much as 39 (72.2%), the level of knowledge about biological impacts in the medium category was 30 (55.56%), and the level of knowledge about the impact of early marriage on reproductive health mostly in the good category as many as 26 (48.14%). The results of data analysis obtained p value ($0.041 < 0.05$) means that there is a significant relationship between the use of mass media and the level of knowledge about the impact of early marriage on reproductive health. Students can use mass media to find a lot of positive information, especially reproductive health.

Keyword : Mass Media, Knowledge, Reproductive Health

PENDAHULUAN

Pernikahan usia muda dan *Unsafe aborsi* adalah beberapa masalah kesehatan reproduksi remaja yang mendapat perhatian khusus dari *World Health Organization* (WHO) (Pertiwi, 2014). Masa remaja anak perempuan seharusnya menjadi masa bagi perkembangan fisik, emosional dan sosial tetapi harus di akhiri dengan perkawinan usia anak. Status kesehatan, pendidikan, ekonomi, keamanan anak perempuan dan anak-anak mereka merupakan kondisi yang terkena dampak dari perkawinan usia anak (Badan Pusat Statistik, 2015).

Dampak lain adalah tingginya jumlah perempuan hamil usia 15-19 tahun, akan lebih berisiko dapat berujung pada kematian (Lestari, 2015). Resiko kematian selama kehamilan atau melahirkan pada perempuan berusia 10-14 tahun 5 kali lebih besar dan 2 kali lebih besar pada perempuan yang berusia 15-19 tahun dibandingkan perempuan yang berusia 20-25 tahun (Susilo dan Azza, 2014). Dari segi fisik, remaja belum kuat, tulang panggul masih terlalu kecil sehingga dapat membahayakan pada proses persalinan. Perkawinan usia anak memperpanjang usia reproduksi perempuan dan meningkatkan peluang perempuan untuk sering hamil. Remaja yang hamil akan lebih mudah menderita anemia selagi hamil dan melahirkan,

salah satu penyebab tingginya kematian ibu dan bayi (Mubasyaroh, 2016).

Faktor pendidikan, kurangnya pemahaman kesehatan reproduksi pada remaja dapat menyebabkan perilaku seks berisiko di kalangan anak-anak, faktor ekonomi (kemiskinan), faktor budaya (tradisi/adat), dan perjodohan adalah faktor-faktor penyebab terjadinya pernikahan usia muda (Djamilah dan Kartikawati, 2014).

Salah satu faktor tersebut adalah pendidikan dan kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi, untuk itu pengetahuan sangat penting dijadikan sebagai pemahaman remaja putri untuk dapat mengetahui bagaimana cara menjaga dan merawat kesehatan reproduksinya. Membicarakan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksi masih menjadi hal yang membuat kurang nyaman dikalangan remaja. Selain itu menurut orang tua membicarakan seks dengan anaknya merupakan hal yang tabu, sehingga anak akan mencari dari sumber-sumber lain, yang kebenarannya tidak semuanya dapat dipertanggungjawabkan (Sarwono, 2011).

Remaja mempunyai keingintahuan yang besar akan informasi, pendidikan, dan pelayanan tentang kesehatan reproduksi, tetapi remaja sering merasa

tidak nyaman atau tabu untuk membicarakan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksinya. Remaja sering merasa bahwa orang tuanya menolak membicarakan masalah seks sehingga mereka kemudian mencari alternative sumber informasi lain seperti teman atau media massa (Darwisyah, 2008)

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam - macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa juga membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Budiman dan Riyanto, 2013).

Keterpaparan seseorang kepada informasi dapat merubah pengetahuan, sikap dan perilaku yang dimiliki seseorang semakin banyak pula sumber informasi yang didapatkan semakin banyak juga pengetahuan (Notoatmodjo, 2007).

Kasus pernikahan dini paling banyak terjadi di Kabupaten Gunung Kidul 11,29%, diikuti Kota Yogyakarta 7,79%, Bantul 7,30%, Kulonprogo 7,28 % dan Sleman 5,07% (Gusti, 2016). Berdasarkan data kementrian agama tahun 2015-2016 presentase pernikahan terbesar di kabupaten Gunung Kidul berdasarkan jumlah remaja yaitu di kecamatan Pojong sebanyak 35 pernikahan (22,43%), Karangmojo 16 pernikahan (10,25%), dan Tepus 16 pernikahan (10,25%) (Hutami, 2017).

Hasil survei pendahuluan di SMK Ma'arif Ponjong Gunung Kidul dengan wawancara singkat dengan 10 responden dapat diperoleh hasil, seluruh responden belum pernah mengetahui atau mendapatkan informasi tentang dampak pernikahan dini. Ada 6 orang (11,11%) responden yang belum mengetahui dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi meliputi pernikahan dini mengurangi angka aborsi, wanita yang menikah muda dapat mencegah terkena kanker servik. Sedangkan 4 orang (7,41%) responden lainnya sudah mengetahui tentang dampak pernikahan dini bagi kesehatan reproduksi meskipun belum secara lengkap seperti menikah muda rahimnya belum siap hamil. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan penggunaan Media Massa Dengan Tingkat Pengetahuan Dampak

Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Dimana dalam penelitian ini variabel penggunaan media massa dan tingkat pengetahuan tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi secara bersamaan dalam satu waktu. Variabel bebas adalah penggunaan media massa. Jenis media massa yang dimaksud adalah koran, majalah, buku, televisi, radio, film, pamflet/leaflet. VCD/DVD, dan internet. Kategori tinggi jika menggunakan 9 jenis media massa, sedang 5-8 jenis media massa, dan rendah 1-4 jenis media massa (Dewi, 2010). Variabel terikat adalah tingkat pengetahuan tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi. Kategori tinggi jika skor 76-100%, kategori sedang jika skor 56 - 75%, dan kategori rendah < 55%.

Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 54 siswi. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer. Dimana data pada variabel penggunaan media massa dan tingkat pengetahuan tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi di ambil langsung

dengan memberikan kuesioner pada responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Analisis data univariat menggunakan persentase dan analisis bivariat menggunakan uji Chi Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Media Massa

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Massa

Kategori Penggunaan Media Massa	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	12	22,2
Sedang	31	57,4
Rendah	11	20,4
Total	54	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar menggunakan media massa kategori sedang 57,4%.

Jenis Media Massa Yang Digunakan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Media Massa Yang Digunakan

Jenis Media Massa	Frekuensi	Persentase (%)
Koran	29	53,7
Majalah	34	62,96
Buku-buku	41	75,93
Pamflet/Leaflet	38	70,37
Televisi	40	74,07
Radio	26	48,14
Film	17	31,5
DVD/CD	13	24,1
Internet	54	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa media massa yang paling banyak digunakan adalah internet (100%).

Tingkat pengetahuan Dampak Psikologis tentang pernikahan dini

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Dampak Psikologis Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi

Pengetahuan Dampak Psikologis	f	%
Baik	39	72,2
Cukup	13	24,07
Kurang	2	3,73
Total	54	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang dampak psikologis pernikahan dini sebagian besar kategori baik sebanyak 39 (72,2%).

Tingkat pengetahuan Dampak Biologis tentang pernikahan dini

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Dampak Biologis Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi

Pengetahuan Dampak Biologis	f	%
Baik	18	33,33
Cukup	30	55,56
Kurang	6	11,11
Total	54	100

Sumber : Data Primer, 2017

Hubungan penggunaan Media Massa dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Psikologis Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Hubungan penggunaan Media Massa dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Psikologis Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi

		Tingkat Pengetahuan Dampak Psikologis						Total	p	
		Baik		Cukup		Kurang				
		N	(%)	N	(%)	N	(%)			
Penggunaan Media Massa	Baik	11	20,37	1	1,85	0	0	12	22,22	0,13
	Sedang	20	37,03	11	20,37	0	0	31	57,4	
	Rendah	8	14,8	1	1,85	2	3,73	11	20,38	
	Total	39	72,2	13	24,07	2	3,73	54	100	

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang dampak biologis pernikahan dini sebagian besar kategori cukup sebanyak 30 (55,56%).

Tingkat pengetahuan Dampak pernikahan dini terhadap Terhadap Kesehatan Reproduksi

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi

Pengetahuan Dampak Pernikahan Dini	f	%
Baik	26	48,14
Cukup	24	44,45
Kurang	4	7,41
Total		

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang dampak pernikahan dini sebagian besar kategori baik sebanyak 26 (48,14%).

Berdasarkan tabel 6 tersebut diatas, dapat diketahui bahwa nilai *P-value* p ($0,13 < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan

media massa dengan tingkat pengetahuan tentang dampak psikologis pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi

Hubungan penggunaan Media Massa dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Biologis Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Hubungan penggunaan Media Massa dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi

		Tingkat Pengetahuan Dampak Biologis						Total	<i>p</i>
		Baik		Cukup		Kurang			
		N	(%)	N	(%)	N	(%)		
Penggunaan Media Massa	Baik	5	9,3	7	12,9	0	0	12	22,2
	Sedang	11	20,4	18	33,3	2	3,7	31	57,4
	Rendah	2	3,7	5	9,3	4	7,4	11	20,4
Total		18	33,4	30	55,5	6	11,1	54	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai *p* ($0,037 < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media massa dengan tingkat

pengetahuan tentang dampak biologis pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi

Hubungan penggunaan Media Massa dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Hubungan penggunaan Media Massa dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi

		Tingkat Pengetahuan Dampak Pernikahan Dini						Total	<i>p</i>
		Baik		Cukup		Kurang			
		N	(%)	N	(%)	N	(%)		
Penggunaan Media Massa	Baik	6	11,1	10	18,5	0	0	16	29,6
	Sedang	11	20,4	15	27,7	2	3,7	28	51,8
	Rendah	1	1,85	5	9,3	4	7,4	10	18,5
Total		18	33,35	30	55,5	6	11,1	54	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa penggunaan media massa sebagian besar dalam kategori sedang dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 (27,7%). Nilai *p* ($0,033 <$

$0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media massa dengan tingkat pengetahuan tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja menggunakan media massa dalam kategori sedang (57,4%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri (2015) didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dalam pemanfaatan media massa kategori sedang (69,1%).

Jenis media massa yang paling banyak digunakan adalah internet (100%). Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Hakim dan Kadarulloh (2016) bahwa media massa yang paling banyak digunakan siswa kelas X SMAN 1 Purwokerto adalah internet yaitu sebanyak 32,78%. Perkembangan dan pola pikir manusia saat ini tidak bisa dipungkiri sangat dipengaruhi oleh internet. Internet dapat memudahkan siswa dalam memperoleh informasi, pendidikan, kebudayaan dan lain-lain (Putri, 2015).

Tingkat pengetahuan dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (48,14%) dan kategori sedang sebanyak (4,48%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Tambunan dan Fitria (2017) pengetahuan remaja putri terhadap kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Peusangan dalam kategori cukup (56%).

Berdasarkan kuesioner tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi, dari 28 soal sebagian responden sudah mengetahui pernikahan dini sangat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi (90,74%), kehamilan muda berakibat pada kesejahteraan janin (90,7%), ketidaksiapan mental menyebabkan remaja kehilangan kesempatan menuntut ilmu (98%), pernikahan dini akan berdampak pada kurang mampunya mendidik anak (96,3%).

Kesehatan reproduksi dikalangan remaja kini sudah tidak asing lagi. Mereka mendapat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi ini dipengaruhi oleh berbagai sumber informasi. Menurut Pinem (2009) faktor-faktor yang dapat berpengaruh buruk terhadap kesehatan reproduksi remaja diantaranya masalah perkawinan dan kehamilan dini. Informasi seperti itu sebagian responden dapatkan melalui internet, bahkan di sekolah pun mereka terpapar informasi mengenai kesehatan reproduksi di pelajaran biologi meskipun tidak semua siswa mendapatkan informasi karena beda jurusan, serta dapat mengakses sendiri informasi sehingga responden memiliki pengetahuan yang baik (Febrianti, 2017).

Meski sebagian responden mengetahui tentang dampak pernikahan

dini terhadap kesehatan reproduksi, tetapi ada soal yang masih banyak di jawab salah oleh responden seperti pernikahan dini dapat mencegah terjadinya seks bebas (55,5%), pernikahan dini dapat menurunkan Angka Kematian Ibu (57,4%), pernikahan dini dapat menularkan Penyakit Menular Seksual (53,7%), pernikahan dini dapat menghilangkan kesempatan untuk mengembangkan diri (55%) dan pernikahan dini dapat menghilangkan hak anak (40,7%). Hal ini dikarenakan responden belum mengetahui tentang Angka Kematian Ibu, dan penularan penyakit menular seksual. Untuk hak dampak terhadap hak anak, responden belum berfikir sampai tahap tersebut karena kondisi mereka yang masih remaja.

Meskipun sebagian tingkat pengetahuan siswa baik, namun masih ada 4 responden (7,41%) siswa mempunyai tingkat pengetahuan kurang dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (44,45%). Hal ini bisa disebabkan beberapa faktor diantaranya pendidikan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar serta informasi (Mubarak, 2011). Budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang.

Informasi yang baru akan disaring sesuai atau tidak dengan budaya yang ada atau agama yang dianut. Budaya

dimasyarakat terutama masyarakat pedesaan sangat jarang membahas tentang dampak pernikahan dini khususnya dampak terhadap kesehatan reproduksi, karena pernikahan dini sudah di anggap hal yang biasa terjadi dimasyarakat. Informasi yang terbatas dimasyarakat salah satu yang menyebabkan masih ada responden yang mempunyai pengetahuan kurang. Dengan ketidaktahuan itu mereka kurang memahami tentang dampak pernikahan dini yang akan terjadi. Padahal dampak yang akan terjadi pada beberapa pernikahan dini diantaranya dampak terhadap suami istri, dampak terhadap keluarga masing-masing, dampak terhadap psikologis, dan dampak terhadap sosial (Febuanti, 2017).

Hal ini perlu menjadi perhatian bagi pihak sekolah untuk bisa lebih meningkatkan pengetahuan siswa karena pengetahuan merupakan salah satu komponen kognitif dalam pembentukan sikap. Sehingga dengan tingkat pengetahuan yang baik maka diharapkan dapat membentuk sikap yang positif dan memberikan perilaku yang baik (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa dalam menggunakan media massa dalam kategori sedang mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang

dampak kesehatan reproduksi (27,7%) dan pengetahuan baik (18,5%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri (2015) didapatkan hasil bahwa pemanfaatan media massa sedang memiliki tingkat pengetahuan sedang (36,42%) dan pengetahuan baik (32,71%) tentang kesehatan reproduksi.

Semakin banyak media massa yang diakses maka informasi yang didapatkan oleh remaja juga semakin banyak. Akan tetapi informasi yang di dapat dari media massa tidak semuanya benar. Untuk itu remaja memerlukan pendampingan agar bisa mendapatkan informasi yang benar tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media massa dengan tingkat pengetahuan tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Kadarullah dan Hakim (2016) bahwa ada hubungan banyaknya media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Semakin banyak media massa yang digunakan remaja untuk memperoleh informasi tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi maka semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi remaja.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah media massa yang paling banyak digunakan adalah internet (100%), penggunaan media massa dalam kategori sedang (57,4%), tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi dalam kategori baik (48,14%). Terdapat hubungan antara penggunaan media massa dengan tingkat pengetahuan tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi di dengan nilai $p (0.033 < 0.05)$. Saran untuk siswa agar dapat memanfaatkan media massa untuk hal yang positif salah satunya untuk mencari informasi tentang kesehatan khususnya kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015. Analisis Data Perkawinan Usia di Indonesia. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Budiman & Riyanto A. 2013. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Bugin, B. 2001. Erotica Media Massa. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Cangara, Hafied. 2003. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamilah dan Kartikawati. R. 2014. Dampak Perkawinan Anak di Indonesia. Jurnal Studi Pemuda. Vol.3). Hal 1-15.

- Dewi, R. 2010. Hubungan Penggunaan Media Massa dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan reproduksi Pada Remaja di SMAN 8 Surakarta. KTI. Program Studi D-IV Kebidanan. Universitas Sebelas Maret.
- Darwisyah, S. R. 2008. Seksualitas Remaja Indonesia. Bandung : Pustaka Setia.
- Februanti, S. 2017. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di Tasik Malaya. Buletin Media Informasi (13)1. Hal 21-26.
- Gusti. 2016. Pernikahan Dini Rawan Menyebabkan Perceraian dan Bunuh Diri. <https://ugm.ac.id/id/berita/12745pernikahan.dini.rawan.menyebabkan.perceraian.dan.bunuh.diri>. Di akses 2 Oktober 2017.
- Handayani, H. 2017. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Di SMK Ma'arif Ponjong Tahun 2017. KTI. Prodi Kebidanan (D-3). Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Hakim dan Kadarulloh. 2016. Pengaruh Informasi Media Massa Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMA. PSYCHO IDEA, No.1, Hal 31-40.
- Lestari, T. 2015. Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Edisi 1. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Mubasyaroh. 2016. Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampaknya Bagi Pelakunya. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosial Keagamaan. Vol 7. No:2. Hal 385-411.
- Notoadmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pertiwi, K.R. 2014. Kesehatan reproduksi dan permasalahannya, Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA UNY, Yogyakarta.
- Pinem, S., 2009. Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi, Jakarta: Trans Info Media.
- Putri, A.R. 2015. Hubungan Pemanfaatan Media Massa Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di SMP 3 Muhammadiyah Wirobrajan Yogyakarta. Skripsi. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D-IV. Stikes Aisyiyah Yogyakarta.
- Tambunan, H dan Fitria, I. 2018. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Di SMA Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2017. Jurnal Kesehatan Almuslim. (3). No 6. Hal 18-23
- Sarwono., S.W.2011. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.
- Susilo, C, dan Azza, A. 2014. Pernikahan Dini Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi. The Indonesia Journal Of Health Science. vol. 4. hal. 112-120